

## Upaya Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesejahteraan Sosial Anak Riang Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Melalui Program Pertanian Di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Maria R. Leu<sup>1</sup>, Yosephina K. Sogen<sup>2</sup>, Ambara S. Mardani<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: [dhesyleu@gmail.com](mailto:dhesyleu@gmail.com), [inkatharina78@gmail.com](mailto:inkatharina78@gmail.com),  
[ambarasaraswati@staf.undana.ac.id](mailto:ambarasaraswati@staf.undana.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program pertanian yang dilaksanakan oleh UPTD Kesejahteraan Sosial Anak Riang, menjadi terhambat karena keterbatasan dana dan akibat dari wabah covid-19. Maka diupayakan agar anak tetap mengikuti program, meskipun masih terdapat kendala. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Kesejahteraan Sosial Anak Riang di Kelurahan Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Subjek penelitian ada Kepala, Pegawai, Instruktur Pertanian dan Anak Penerima Manfaat. Pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dilakukan uji keabsahan data dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan empat klasifikasi Kecakapan Hidup (1) Kecakapan Personal, anak memilih program yang diminati dan mampu memahaminya setelah praktek. (2) Kecakapan Sosial, minimnya interaksi, sehingga instruktur membagi anak dalam beberapa kelompok dan diberikan sosialisasi. (3) Kecakapan Akademik, instruktur tidak menyiapkan modul atau silabus dan tidak ada penilaian, hanya penjelasan secara umum. (4) Kecakapan Vokasional, berbagai jenis sayuran dan jagung ditanam jadi anak mampu memahami cara menanam, merawat tanaman hingga panen dan menjual hasilnya. Program ini dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu dukungan dari pemerintah daerah, lahan luas, alat dan bahan tersedia namun jumlahnya terbatas, kemitraan lembaga dan adanya instruktur pertanian dan anak penerima manfaat. Faktor Penghambat, seperti keterbatasan dana, minimnya interaksi, keterbatasan alat dan bahan yang menimbulkan rasa malas, berkurangnya debit air pada musim kemarau dan keterbatasan waktu.

**Kata Kunci:** *Kecakapan Hidup, Pertanian, Panti Sosial Anak Riang, Pendidikan Luar Sekolah.*

### ***Efforts Of The Regional Technical Implementation Unit (Uptd) For Child Welfare In Improving Children's Life Skills Through Agricultural Programs In Naibonat Village, Kupang Timur District, Kupang Regency***

### ABSTRACT

*This research is motivated by the agricultural program implemented by the UPTD Social Welfare of Riang Children, has been hampered due to limited funds and the consequences of the Covid-19 outbreak. Therefore, efforts are made to keep children participating in the program, even though there are still obstacles. Descriptive qualitative*

research method with a case study approach. The location of the research was at the Technical Implementation Unit (UPTD) of Social Welfare of Riag Children in Naibonat Village, East Kupang District, Kupang Regency. The subjects of the study are Heads, Employees, Agricultural Instructors and Beneficiary Children. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. Then a data validity test and data analysis were carried out. The results of the study showed four classifications of Life Skills (1) Personal Skills, children choose programs that are of interest and are able to understand them after practice. (2) Social Skills, lack of interaction, so that the instructor divides the children into several groups and is given socialization. (3) Academic Skills, the instructor does not prepare modules or syllabus and there is no assessment, only general explanation. (4) Vocational Skills, various types of vegetables and corn are planted so that children are able to understand how to plant, take care of plants until harvest and sell the results. This program is influenced by supporting factors, namely support from the local government, large land, available but limited quantities of tools and materials, institutional partnerships and the existence of agricultural instructors and beneficiary children. Inhibiting factors, such as limited funds, lack of interaction, limited tools and materials that cause laziness, reduced water discharge in the dry season and time constraints.

**Keywords:** Life Skills, Agricultural, Cheerful Children's Social Welfare, Community Education.

## PENDAHULUAN

Anak sebagai penerus bangsa yang harus dijaga dan membutuhkan perlindungan dari lingkungan sekitarnya dan yang paling utama dari orang tua. Kehidupan sosial saat ini, tidak semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan dasar anak secara optimal sehingga beberapa anak harus berpisah dengan keluarga dan menjadi yatim, piatu atau yatim piatu bahkan mungkin bisa menjadi anak terlantar. Atas dasar inilah, mereka membutuhkan keluarga pengasuh alternatif atau orangtua sebagai walinya (Astuty, 2021). Melalui berbagai kecakapan hidup yang dimiliki anak, kelak mereka akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Artinya kecakapan hidup sebagai rangkaian pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang sehingga bisa berguna secara mandiri dalam kehidupan. Anak memerlukan kecakapan hidup

atau keterampilan guna menambah nilai lebih pada dirinya, sehingga dilaksanakan beberapa program keterampilan untuk meningkatkan kecakapan hidup anak.

Secara garis besar kecakapan hidup (*life skill*) dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill* atau GLS) yang terdiri dari kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kemudian kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill* atau SLS) terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional, (Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Anwar, 2004).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesejahteraan Sosial Anak Riag Naibonat Kupang merupakan salah satu Lembaga Usaha Kesejahteraan Sosial Anak yang bertempat di Kelurahan Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Pelayanan kesejahteraan sosial diberikan kepada anak yatim, piatu,

yatim piatu terlantar dan keluarga retak. Panti ini juga melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak melalui pelayanan pengganti/perwakilan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial dan keterampilan pada anak asuh.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesejahteraan Sosial Anak Riang Naibonat ini memberikan pelayanan dan penyantunan bagi anak yang berusia 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Anak yang berada dalam Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesejahteraan Sosial Anak Riang Naibonat ini sering disebut dengan anak Penerima Manfaat (PM). Dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2022 jumlah keseluruhan anak penerima manfaat yaitu 90 (sembilan puluh) orang anak dengan jumlah perempuan 53 (lima puluh tiga) anak dan laki-laki 37 (tiga puluh tujuh) anak.

Anak penerima manfaat dibekali dengan pendidikan kecakapan hidup, yang dimaksudkan yaitu kecakapan vokasional seperti program pertanian, peternakan, pertukangan, perbengkelan las, menjahit, membuat kue (tata boga) dan kerajinan tangan. Semua program tersebut tidak dipungut biaya dan program keterampilan yang dijalankan oleh pihak panti ini dimaksudkan sebagai program tambahan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) anak penerima manfaat. Namun, program keterampilan yang selama ini dijalankan oleh pihak panti menjadi

terhambat karena beberapa faktor yaitu keterbatasan dana dari pemerintah daerah dan salah satu akibat dari wabah covid-19. Sehingga pada tahun 2022 kecakapan vokasional ini difokuskan ke satu program saja yaitu program pertanian.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya panti dalam meningkatkan kecakapan hidup anak melalui program pertanian beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi UPTD Kesejahteraan Sosial Anak Riang Naibonat.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesejahteraan Sosial Anak Riang di Kelurahan Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Kesejahteraan Sosial, Pegawai, Instruktur Pertanian dan Anak Penerima Manfaat. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Bagian analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lalu untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun tahapan penelitian yang meliputi tahap pra penelitian, penelitian dan pasca penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari proses wawancara, observasi dan studi

dokumentasi, maka peneliti membahas tentang upaya Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesejahteraan Sosial Anak Riang dalam meningkatkan kecakapan hidup anak melalui program pertanian di Kelurahan Naibonat, Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh (Brolin, 1989) bahwa kecakapan hidup sebagai rangkaian pengetahuan dan kemampuan atau potensi yang dibutuhkan seseorang, dalam hal ini anak penerima manfaat untuk dapat berfungsi secara mandiri dalam kehidupan. Selain itu ada empat klasifikasi kecakapan hidup (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) yang harus dimiliki anak penerimamanfaat yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

### **Kecakapan Personal**

Kecakapan personal terdiri atas kecakapan mengenal diri sendiri dan kecakapan berpikir. Berhubungan dengan kemampuan mengenal diri dan kesadaran akan potensi anak bahwa hal ini juga diberikan kepada penerima manfaat di UPTD Kesejahteraan Sosial Anak Riang Naibonat berupa bimbingan keterampilan pada program pertanian. Awalnya diberikan kesempatan kepada anak untuk memilih program sesuai minat dan bakatnya, namun dikarenakan keterbatasan dana yang dihadapi pihak panti maka program yang dijalankan ini satu tahunnya hanya satu program saja. Program yang dijalankan semuanya terjadwal sehingga tidak mengganggu waktu sekolah anak-anak. Sebelum

mengikuti program pun ada identifikasi kebutuhan anak yang dilakukan oleh para pegawai, sehingga dalam mengikuti program dari panti ini tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Program yang dijalankan dalam setahun hanya satu saja, maka untuk identifikasi program tidak terlaksana seperti tahun-tahun sebelumnya. Artinya menarik ataupun tidak, sesuai atau tidaknya program tersebut dengan kemampuan dan minat anak, mereka tetap mengikuti program yang ada.

Dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa sebagian besar anak, sebelum mengikuti program pertanian rata-rata mereka belum mengerti tentang cara menanam atau bertani namun, setelah mempraktekkan program tersebut anak mulai memahami proses bertani. Hal ini diketahui saat proses wawancara dengan anak penerima manfaat yang dimana mereka dapat menjelaskan secara garis besar proses kegiatan pertanian tersebut berlangsung. Kemudian hal menarik yang didapat lainnya yaitu dengan memfokuskan pada satu program setiap tahunnya, anak penerima manfaat lebih memahami secara mendalam program yang diikuti. Berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu pada kecakapan personal, berhubungan dengan kecakapan mengenal diri dan kesadaran akan potensi anak (Anwar, 2004) bahwa hal ini juga diberikan kepada penerima manfaat di UPTD Kesejahteraan Sosial Anak Riang Naibonat berupa bimbingan keterampilan pada program pertanian. Awalnya bimbingan keterampilan ini diberikan kesempatan kepada anak agar memilih program sesuai minat dan bakatnya, namun dikarenakan keterbatasan dana yang dihadapi pihak panti maka program yang

diberikan ini satu tahunnya hanya satu program saja. Program yang dijalankan semuanya terjadwal sehingga tidak mengganggu waktu sekolah anak-anak. Sebelum mengikuti program pun ada identifikasi kebutuhan anak yang dilakukan oleh para pegawai, sehingga dalam mengikuti program dari panti ini tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa sebagian besar anak, sebelum mengikuti program pertanian rata-rata mereka belum mengerti tentang cara menanam atau bertani namun, setelah mempraktekkan program tersebut anak mulai memahami proses bertani. Hal ini diketahui saat proses wawancara dengan anak penerima manfaat yang dimana mereka dapat menjelaskan secara garis besar proses kegiatan pertanian tersebut berlangsung. Kemudian hal menarik yang didapat lainnya yaitu dengan memfokuskan pada satu program setiap tahunnya, anak penerima manfaat lebih memahami secara mendalam program yang diikuti, karena program ini terlaksana dalam jangka waktu yang lama.

### **Kecakapan Sosial**

Kecakapan sosial berkaitan dengan kecakapan komunikasi dengan empati dan bekerjasama. Berdasarkan wawancara dan observasi pada program pertanian, pada bagian komunikasi atau interaksi terdapat beberapa anak yang masih pasif. Dari instruktur pun interaksi dengan anak-anak jarang, jadi hanya pada waktu awal kegiatan, turun

kontrol lapangan ataupun ketika terdapat kendala barulah ada komunikasi yang terjalin untuk komunikasi dan kerjasama antar anak penerima manfaat, maka instruktur membagi mereka dalam beberapa kelompok. Upaya dalam melancarkan setiap program yang dijalankan, maka pihak panti melakukan kerja sama dengan beberapa instansi lain, seperti dinas sosial, lembaga agama, dan lembaga kesehatan yang guna membantu mereka dalam setiap proses bimbingan. Lembaga mitra yang mereka datangkan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan program pertanian yaitu dari BPTP Naibonat dan SMK PP Negeri Kupang yang sekaligus sebagai instruktur luar. Seperti yang dilakukan pada program pertanian, waktu itu anak-anak membuat pupuk organik dan belajar menanam sayuran di polybag yang diadakan oleh BPTP Naibonat.



**Gambar 1. Pembuatan pupuk organik**

Program yang diberikan ini juga tidak ada pemungutan biaya yang dilakukan terhadap anak-anak, semuanya disiapkan oleh anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Pada tahun 2022 anggaran yang diperoleh terbatas karena wabah covid-19, sehingga agar program ini tetap berjalan, maka pihak panti mengatur dengan semaksimal mungkin seperti pengurangan bibit dan pupuk.

Kemudian pada tahun 2023 program pertanian tidak dijalankan tetapi difokuskan ke program lain, tetapi ada juga beberapa anak yang berinisiatif untuk menanam sayur menggunakan bibit sisa ataupun uang pribadi mereka yang digunakan untuk membeli bibit.

Dapat disimpulkan pada kecakapan sosial bahwa, pihak panti berupaya meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bekerjasama, baik itu dengan teman sebayanya, para pegawai maupun instruktur. Seperti pada anak penerima manfaat, instruktur membagi mereka ke dalam beberapa kelompok. Namun dari hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa masih minimnya interaksi antara instruktur dengan anak penerima manfaat. Oleh karena itu perlunya upaya lanjutan agar dapat meningkatkan hubungan interaksi dan juga kerjasama antara instruktur dan anak penerima manfaat. Program yang dijalankan ini pun adanya pendampingan teknis kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, baik itu saat kegiatan di lahan pertanian maupun pada saat sosialisasi yang diberikan oleh lembaga mitra kerja.

### **Kecakapan Akademik**

Sebagai kecakapan hidup yang lebih khusus, kecakapan akademik ini bermanfaat bagi orang-orang yang menekuni pekerjaan dan berfokus pada kecakapan berpikir. Kecakapan akademik sering disebut kemampuan berpikir secara ilmiah dan lebih mengarah

kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan akademik meliputi kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya, membuat hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (Anwar, 2004).

Kecakapan akademik ini berkaitan dengan intelektual atau berpikir ilmiah, sehingga pada proses pemberian bimbingan keterampilan dalam hal ini program pertanian, diberikan pemahaman secara sistematis agar alur berpikir anak menjadi lebih terarah. Artinya, meskipun keterampilan ini sebagai program tambahan saja, namun tetap diprioritaskan sehingga anak tidak hanya bisa praktek di lapangan tetapi mampu menjelaskan kepada orang-orang disekitarnya atau mengerjakan program tersebut dengan alur berpikir ilmiah.

Kecakapan akademik yang didapatkan anak tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi di dalam panti juga diberikan kecakapan akademik. Kecakapan ini dapat membantu anak untuk meningkatkan pengetahuannya diluar lingkungan sekolah, seperti pada program pertanian. Program pertanian yang dijalankan panti ini, tidak disiapkan modul atau silabus sebagai materi untuk anak penerima manfaat tetapi instruktur langsung memberikan penjelasan secara garis besar atau memberikan poin-poin penting saja. Lalu untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu anak-anak langsung praktek di lapangan bersama instruktur kemudian selanjutnya anak yang mengerjakannya. Jika ada instruktur dari luar yang datang seperti dari

BPTP Naibonat, mereka memberikan materi setelah itu mereka mengajak anak-anak untuk sama-sama melakukan praktek.

Program keterampilan ini pun tidak dilakukan penilaian, tetapi instruktur hanya menambah masukan jika ada yang salah atau masih kurang. Program pertanian yang dijalankan pihak panti ini sangat bermanfaat bagi anak penerima manfaat karena melalui program pertanian ini mereka dapat memahami cara bertani dengan cara yang mungkin sedikit berbeda. Sehingga ketika kembali ke kampung halaman mereka benar-benar memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan.

Disimpulkan bahwa pada kecakapan akademik, instruktur tidak menyiapkan modul atau silabus tetapi langsung menjelaskan poin penting saja kepada anak-anak. Begitu pun juga dengan lembaga mitra atau instruktur dari luar, mereka hanya memberikan materi dengan ceramah kemudian secara langsung mempraktekkan bersama dengan anak-anak. Kemudian untuk program yang dijalankan tidak dilakukan penilaian, baik itu terhadap tutor maupun anak. Tetapi adanya evaluasi akhir untuk mengetahui perkembangan dan juga keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan. Program ini sebagai pembelajaran tambahan untuk mengisi waktu luang anak-anak di panti, sehingga pihak panti tidak mempersoalkan jika tidak ada

modul atau silabus dan juga penilaian. Pada intinya anak-anak penerima manfaat bisa mengikuti program yang diberikan sesuai dengan instruksi dari pihak panti, tidak mengganggu sekolah anak dan sebagai pengalaman baru yang dapat bermanfaat bagi anak dikemudian hari.

### **Kecakapan Vokasional**

Kecakapan vokasional sering disebut kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Dinas Pendidikan, 2011). Agar pengembangan keterampilan anak penerima manfaat ini dapat meningkat maka diperlukan usaha-usaha yang mengarah pada kualitas kecakapan vokasional sehingga anak dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Bimbingan keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki anak penerima manfaat di panti asuhan sehingga nantinya mereka dapat hidup mandiri dan terampil.

Kecakapan vokasional merupakan kemampuan individu mewujudkan suatu karya atau menghasilkan suatu barang atau jasa. Pada pengembangan kecakapan vokasional anak juga dibekali dengan berbagai macam keterampilan. Adanya peningkatan kecakapan vokasional, anak penerima manfaat dapat berperan dan mengembangkan kecakapannya menjadi terarah pada kegiatan yang positif, kreatif dan produktif yang tentunya bisa menjadi bekal untuk masa depan anak. Program pertanian yang dilaksanakan oleh panti bertujuan agar, anak dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kemandirian mereka

dengan mempunyai modal keahlian khususnya pada program pertanian. Sehingga setelah selesai dari panti anak dapat menunjang hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pada kecakapan vokasional di panti ini menunjukkan bahwa program pertanian yang dijalankan panti sudah cukup lama yaitu kurang lebih 18 (delapan belas) tahun. Terakhir kali dilaksanakan program ini pada tahun 2022 yang diikuti oleh anak-anak penerima manfaat dan mereka yang saat ini berada dibangku SMA. Jadi pihak panti baru memberikan kesempatan kepada anak penerima manfaat untuk mengikuti program pertanian atau program yang lain, ketika mereka sudah berada dibangku SMA. Artinya disini bahwa mereka sudah memasuki masa-masa persiapan ketika nanti sudah tamat SMA dan apabila tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka dapat mengembangkan keterampilan yang telah mereka dapat tersebut untuk menghasilkan sebuah produk.

Tanaman yang mereka tanam disini terdapat bermacam-macam sayuran, seperti sayur kangkung, sayur putih, sayur petsai, bawang, lombok, labu, pepaya, kelor, dan juga tanam jagung pada saat musim hujan.



**Gambar 2. Sayur Kangkung**

Secara garis besar anak-anak bisa memahami dan dapat menjelaskan proses menanam dari awal sampai akhirnya dipanen itu pada bulan sekian. Hal ini dapat dipahami oleh anak karena mereka telah melakukan praktek bersama di lapangan selama berada di panti.



**Gambar 5. Jagung**

Program yang dijalankan pihak panti ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memilih satu program saja tidak lebih, mengingat waktu sekolah anak yang terkadang pulang sudah sore dan anak-anak sudah capek. Ada beberapa anak yang sempat mengikuti program lain, seperti menjahit namun itu hanya diberikan penjelasan tidak sempat praktek mengingat waktu anak yang terbatas. Lalu untuk hasil akhirnya itu, mereka tidak menjual ke pasar tetapi dijual kembali ke dapur panti atau pegawai dengan harga yang bervariasi, mulai dari harga Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) sampai Rp. 30.000 (tiga puluh ribu rupiah). Uang yang mereka hasilkan itu sebagai jajan mereka, uang derma dan juga jika sewaktu-waktu bis panti rusak anak bisa gunakan uang tersebut untuk membayar angkutan umum yang mereka tumpangi.

Kecakapan vokasional pada program pertanian yang dilaksanakan panti ini terlaksana dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak panti. Namun, masih jauh dari yang diharapkan, seperti alat-alat yang digunakan anak masih sederhana dan

juga terbatas serta hasil dari program mereka ini pun tidak dipasarkan keluar, hanya didalam panti saja. Alat dan bahan yang masih terbatas ini pun menjadi harapan besar oleh anak penerima manfaat agar pihak panti dapat mengatasi hal tersebut. Sehingga program yang mereka ikuti dapat berjalan lancar.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Pada proses kegiatan program pertanian tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi. Dengan adanya faktor pendukung ini dapat memfasilitasi anak penerima manfaat sehingga program ini dapat diikti dan terus berlanjut. Program pertanian ini juga tidak terlepas dari faktor penghambat, artinya ada berbagai hal yang menghalangi sehingga program ini belum dapat terlaksana secara maksimal. Kedua faktor ini dapat diuraikan sebagai berikut ;

#### **a. Faktor Pendukung**

1. Dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada panti ini berupa fasilitas layaknya yang didapatkan umum untuk setiap panti asuhan. Fasilitas lain pun diberikan salah satunya untuk menunjang program pertanian, seperti dana untuk membeli alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan.
2. Lahan yang luas Panti Sosial Anak Riang Naibonat ini memiliki lahan yang luas. Lahan yang digunakan untuk program

pertanian ini sekitar 1 (satu) hektare, namun tidak digunakan seluruhnya untuk menanam sayur ataupun jagung.

3. Kerja sama antara pihak panti dengan lembaga lain

Panti ini menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga, seperti lembaga pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Gereja, Dinas Kesehatan/ Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat. Selain itu, terkait dengan program pertanian ini, panti bekerjasama dengan BPTP Naibonat dan SMK-PP Negeri Pertanian Oelamasi. Dengan kerja sama antar lembaga ini dapat menjadi pembelajaran tambahan bagi anak penerima manfaat, seperti salah satunya pada program pertanian diadakan sosialisasi dan praktek bersama. Jadi hal ini dapat membantu anak dalam meningkatkan minat dan bakat mereka.

4. Ada instruktur pertanian dan anak penerima manfaat yang semangat Setiap program yang diberikan, memiliki masing-masing instruktur, salah satunya instruktur pertanian dan anak penerima manfaat memiliki semangat dalam mengikuti program-program yang dilaksanakan. Sehingga panti juga tetap mengupayakan untuk melaksanakan program keterampilan bagi anak-anak, salah satunya yaitu program pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemauan diri untuk mengetahui hal baru, seperti menambah pengetahuan atau pengalaman dan juga adanya dukungan serta motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Dana

Banyaknya anak penerima manfaat, banyak juga tanggungan pemerintah. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan anak masih belum terpenuhi secara maksimal, seperti pada program pertanian. Pada program ini alat dan bahan yang masih kurang belum bisa dilakukan pengadaan tambahan. Kemudian meskipun ada bantuan sosial dari lembaga pemerintah setempat, tetapi salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di panti ini yaitu masalah pendanaan. Karena dalam penyelenggaraan program keterampilan ini dibutuhkan peralatan dan bahan yang cukup untuk melatih anak. Jadi dengan dana yang sedemikian, panti asuhan hanya memberikan keterampilan yang seadanya, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program pertanian ini.

2. Minimnya Interaksi

Interaksi sangat penting bagi anak untuk dapat meningkatkan komunikasi dan juga kerjasama. Tetapi yang terjadi di panti saat dilaksanakannya program pertanian ini, interaksi anak dengan instruktur masih kurang. Seperti hanya dilakukan pada awal kegiatan dan jika terdapat kendala. Untuk meminimalisir hal tersebut instruktur membagi anak-anak

dalam beberapa kelompok. Namun ini menjadi masalah tersendiri, yaitu instruktur hanya membagi kelompok untuk anak, tetapi interaksinya dengan anak dapat dikatakan belum optimal. Menunggu untuk bergantian menggunakan alat kerja Berkaitan dengan hal ini, dalam proses kegiatan berlangsung anak penerima manfaat harus menunggu untuk dapat bergantian menggunakan alat kerja, yang mana disebabkan oleh keterbatasan dana. Jadi hingga saat ini belum dilakukan pengadaan tambah alat-alat kerja, seperti pacul, linggis dan ember. Hal ini pun memicu timbulnya rasa malas anak untuk mengikuti program yang diberikan panti ini.

3. Debit air yang berkurang di bulan Agustus hingga November

Terkait dengan air yang ada di Panti ini, mereka menggunakan sumur bor. Namun karena jumlah anak yang cukup banyak, pemakaiannya pun banyak dan sekitar bulan Agustus sampai November debit air sangat kurang dan tidak cukup jika digunakan untuk menyiram tanaman. Jadi mendekati bulan tersebut pihak panti memberhentikan program ini sementara dan melanjutkannya lagi pada musim penghujan.

4. Keterbatasan waktu

Waktu anak yang terbatas ini dikarenakan jika pulang sekolah sudah sore atau ada kegiatan tambahan di sekolah dan sudah merasa lelah, akhirnya membuat mereka tidak sempat menyiram tanaman atau melakukan aktivitas lainnya.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan kajian teori dan proses analisis data, berdasarkan penelitian dan temuan tentang “Upaya UPTD Kesejahteraan Sosial Anak Naibonat Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Melalui Program Pertanian” di Kelurahan Naibonat Kabupaten Kupang, maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak panti berupaya menjalankan program pertanian ini agar anak-anak dapat mengembangkan potensi dan kemandirian.

Hal ini diuraikan berdasarkan empat klasifikasi kecakapan hidup, pertama kecakapan personal yang seharusnya anak diberikan kebebasan dalam memilih program yang mereka minati, seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Namun karena keterbatasan dana inilah maka panti menjalankan satu program saja setiap tahunnya. Jadi anak penerima manfaat akhirnya menyesuaikan untuk tetap mengikuti program yang dijalankan tersebut. Yang kedua kecakapan sosial, hal ini terkait dengan interaksi dan kerjasama anak dan instruktur yang masih terbatas karena beberapa alasan. Kemudian agar dapat menambah wawasan dan pengalaman anak maka panti menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga, salah satunya yaitu BPTP Naibonat dengan memberikan sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi ini dapat meningkatkan interaksi dan juga kerjasama antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Kecakapan Akademik, pada kecakapan ini anak penerima manfaat tidak diberikan modul atau silabus sebagai bahan

ajar, namun secara langsung instruktur memberikan penjelasan terkait hal-hal yang menurutnya penting. Kemudian untuk proses selanjutnya anak mengerjakan sendiri sampai mendapatkan hasil. Program yang dijalankan ini tidak diberikan penilaian hasil akhir, namun setiap tahunnya pihak panti melakukan evaluasi terkait keberlanjutan program. Terakhir yaitu Kecakapan Vokasional, pada program pertanian ini berbagai macam bibit sayuran disiapkan panti lalu di tanam oleh anak penerima manfaat. Namun karena masalah dana, panti mengurangi jenis bibit sayuran begitupun juga dengan pupuk. Terkait dengan pupuk ini akhirnya diberikanlah sosialisasi oleh BPTP Naibonat sebagai solusi untuk tetap subur nya sayuran yang ditanam tersebut. Hasil akhirnya itu, mereka tidak menjual ke pasar tetapi dijual kembali ke dapur panti dengan harga yang bervariasi. Kemudian uang hasil penjualan tersebut tidak dikembalikan ke panti, namun diberikan kepada anak sebagai uang jajan, derma ataupun uang bemo. Secara teknis keterampilan yang mereka dapat disini yaitu anak dapat memahami tentang cara menanam, merawat, memberi pupuk hingga panen dan menjual hasil tersebut.

Program pertanian yang dijalankan ini, tidak terlepas dari fakto-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang telah dijelaskan di bagian pembahasan, bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang menunjang terlaksananya program pertanian. Faktor pendukung yaitu dukungan dari pemerintah daerah, lahan luas, alat dan bahan tersedia namun jumlahnya terbatas, kemitraan lembaga dan adanya instruktur pertanian dan anak penerima manfaat. Faktor Penghambat, seperti keterbatasan dana,

minimnya interaksi, keterbatasan alat dan bahan yang menimbulkan rasa malas, berkurangnya debit air pada musim kemarau dan keterbatasan waktu. Meskipun terdapat faktor yang mempengaruhi program ini, namun upaya panti dalam meningkatkan *life skill* anak penerima manfaat melalui program pertanian di UPTD Kesejahteraan Sosial Anak Naibonat tetap berjalan dengan baik. Secara garis besar, panti telah melakukan upaya untuk memenuhi hak dan kebutuhan anak sesuai dengan yang didapatkannya dalam keluarganya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afriani, O., Salam, M., & Usmento, H. (2021). *Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539-551.
- Ahdanah, F., Hoemiasih, N., & Dewi, R. S. (2022). *Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemrlang Kecamatan Parung Panjang*. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 105-111.
- Alfarisi, S., & Saputra, A. (2020). *Pengembangan Life Skill Untuk Kemandirian Anak Di Panti*

- Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro*. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 3(02), 1-23.
- Andri, K. B. (2017). *Konsep Pendidikan Muatan Lokal Kecakapan Hidup Berbasis Pertanian Melalui Kebun Sayur Sekolah*. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 31-49.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.2004
- Azizah, U. A., & Herianingrum, S (2019). *Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Usaha Amdk Q-mas M*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(11), 2283-2290.
- Cahyani, C., & Mulya, D. B (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri*. *Journal Of National Awareness Civil Society*, 8 (1)
- Diana, L., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y (2020). *Peran Dinas Sosial Dalam Membentuk Life Skill Anak Jalanan Di Kota Serang*. *Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik*, 3 (2), 129-145
- Erlitasari, V., & Muharom, F. (2020). *Upaya Pengasuh Panti Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Amanah Gemblengan Kalikotes Klaten*. Skripsi (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta)
- Febrianti, P. (2014). *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*. Skripsi.

- Ifnaldi, I. (2021). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 8 (2), 170-188
- Ilham, I., Arifin, J., & Subadi, W. (2020). *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Kurang Mampu Di Bidang Pendidikan Nonformal Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pundak Kabupaten Tabalong*. JAPB, 2 (1), 53-66.
- Indonesia, D.S.R. (2004). *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Indonesia, P. R. (2013). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Jakarta (ID): Pemerintah Republik Indonesia. Dapat diunduh dari (<http://perundangan.pertanian.go.id>)
- Indonesia, R. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia.
- Kartini, S. D., & Lestari, G. D. (2019). *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Pelatihan Menjahit di UPT PSBR Jombang*. Jurnal Pendidikan Untuk Semua. Kurikulum. P., Depdiknas, B., & No, JGSR (2006). *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta Pusat.
- Lexy Moleong, J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Magalena, E. (2014). *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. (Doctoral Dissertation, Tanjungpura University).
- Marwiyah, S. (2012). *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*. Jurnal Falasifa, 3 (1), 75-97.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992.
- Miranda, M., dkk (2021). *Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Kewirausahaan*. Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 12 (2), 231-238.
- Mursira, D. A., & Suminar, T. (2019). *Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Sikap Kewirausahaan Warga Belajar Paket C SKB Purwokerto*. Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment, 1-12.
- Nasional, I. D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta., Gramedia Pustaka Utama.
- Nasional, I. D. P. (2003). *UU No 20*

- Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Noor, A. H. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*. Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 4(1), 1-31.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Rahadi, D. R. (2020). *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo*. PT. Filda Fikrindo, Bogor.
- Sandi, I. (2016). *Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara*. Katalogis.
- Saputra, W. D. (2016). *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*.
- Shawmi, AN (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2(2), 240-252.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Journal Of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1-228.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sufi, D. K. (2018). *Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak*. (Doctoral Dissertation)
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sungkono, S. (2021). *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan*. Journal of Community Development and Disaster Management, 3 (2), 31-42.
- Surtinah, S., & Nizar, R. (2017). *Pemanfaatan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik Sederhana Di Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 23(2), 274-278.
- Tang, A. (2020). *Hak-hak Anak dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*. Jurnal Al-Qayyimah, 2(2), 98-111.
- Tjey, J. (2014). *Kajian Pemberdayaan Petani Kelapa di Desa Gamsungi Kecamatan Sahu Timur*. Holistik, Jurnal Sosial dan Budaya.
- Tristinanto, H. (2012). *Peranan Panti Asuhan Anak Yatim Ar Rahmah Dalam Upaya Pembinaan Anak Melalui Keterampilan Life Skill di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*. Skripsi.